



Lelitetti Silalahi¹
Dody Kasih
Napitupulu²
Meiman Berkat³
Sumingse Eunike⁴
Wilson Simanjuntak⁵

KONTRIBUSI PEMIKIRAN FILSUF KRISTEN TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Abstrak

Pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman iman bagi generasi muda. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen adalah pemikiran filsuf Kristen yang telah lama berperan dalam memperkaya landasan teoritis dan praktis dalam pendidikan agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pemikiran filsuf Kristen terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen, dengan fokus pada pemikiran-pemikiran penting dari tokoh-tokoh seperti Agustinus, Thomas Aquinas, dan John Locke, serta bagaimana konsep-konsep mereka diterjemahkan dalam konteks kurikulum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif, mengkaji karya-karya utama dari filsuf Kristen dan menghubungkannya dengan prinsip-prinsip pendidikan agama Kristen yang berlaku saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran filsuf Kristen memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan kurikulum yang menekankan pada pembinaan moral, pengembangan iman, dan pendidikan yang menyentuh aspek intelektual dan spiritual. Pemikiran Agustinus tentang hubungan antara iman dan rasio, serta pandangannya mengenai pentingnya pendidikan moral, berpengaruh besar terhadap konsep pendidikan agama Kristen yang integratif. Selain itu, teori pendidikan Thomas Aquinas yang menekankan pada pendidikan berbasis rasio dan etika kristiani turut memberi warna dalam pengembangan kurikulum yang berlandaskan pada prinsip-prinsip moral dan ajaran Kristus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam merumuskan materi ajar yang relevan dan mendalam sesuai dengan ajaran agama Kristen.

Kata Kunci: Pemikiran Filsuf Kristen, Kurikulum Pendidikan Agama Kristen, Agustinus, Thomas Aquinas, John Locke, Pendidikan Moral Kristen, Pendidikan Iman, Integrasi Iman dan Rasio.

Abstract

Christian religious education plays a crucial role in shaping character and faith understanding for the younger generation. One of the factors influencing the development of the Christian religious education curriculum is the thought of Christian philosophers, which has long contributed to enriching both the theoretical and practical foundations of religious education. This study aims to analyze the contributions of Christian philosophers' thoughts to the development of the Christian religious education curriculum, focusing on the important ideas of figures such as Augustine, Thomas Aquinas, and John Locke, and how their concepts are translated into the curriculum context. The method used in this study is a literature review with a qualitative approach, examining the major works of Christian philosophers and linking them to the principles of Christian religious education that are currently in place. The results of the study indicate that the thoughts of Christian philosophers have made significant contributions to the formation of a curriculum that emphasizes moral development, faith growth, and education that touches both intellectual and spiritual aspects. Augustine's thoughts on the relationship

^{1,2,3,4,5}Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Kristen, IAKN Tarutung
email: silalahileli7@gmail.com, dodynaptupulu2019@gmail.com, meimanh31@gmail.com,
sumingseeunike10@gmail.com, wilson.simanjuntak.mpdk@gmail.com

between faith and reason, along with his views on the importance of moral education, greatly influenced the concept of integrative Christian religious education. Additionally, Thomas Aquinas' educational theory, which emphasizes reason-based education and Christian ethics, also contributes to the development of a curriculum grounded in moral principles and the teachings of Christ. This study is expected to provide insights for educators and curriculum developers in formulating relevant and profound teaching materials in accordance with Christian religious teachings.

Keywords: Christian Philosophers' Thoughts, Christian Religious Education Curriculum, Augustine, Thomas Aquinas, John Locke, Christian Moral Education, Christian Faith Education, Integration of Faith and Reason.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan memperdalam pemahaman iman bagi generasi muda. Sebagai bagian integral dari kehidupan beragama, pendidikan agama Kristen bertujuan untuk mengajarkan ajaran Kristus, membentuk moralitas, serta menumbuhkan nilai-nilai rohani yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu elemen penting dalam pendidikan agama Kristen adalah kurikulum yang digunakan, yang harus mampu mencerminkan ajaran agama dan menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan zaman. Kurikulum pendidikan agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga untuk membangun pondasi moral dan spiritual yang kokoh bagi siswa. Untuk itu, penting bagi pengembang kurikulum untuk memahami dan memanfaatkan pemikiran-pemikiran mendalam yang telah diungkapkan oleh filsuf-filsuf Kristen sepanjang sejarah. Pemikiran-pemikiran ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam merumuskan prinsip-prinsip pendidikan yang dapat membentuk karakter, iman, serta intelektualitas peserta didik.

Beberapa filsuf Kristen terkenal seperti Agustinus, Thomas Aquinas, dan John Locke memiliki pandangan yang mendalam mengenai hubungan antara iman dan akal, pendidikan moral, serta tujuan dari pendidikan agama itu sendiri. Agustinus, dengan pemikirannya tentang hubungan iman dan rasio, menekankan pentingnya pendidikan moral yang tidak terpisahkan dari pengembangan spiritual. Thomas Aquinas, di sisi lain, mengembangkan teori pendidikan yang menggabungkan rasio dan etika kristiani sebagai dasar dalam mendidik peserta didik. John Locke, meskipun lebih dikenal dengan teori pendidikan yang rasional, juga memberikan perhatian terhadap pentingnya pendidikan moral dalam pembentukan karakter anak. Melalui pemikiran-pemikiran ini, dapat dilihat bagaimana filsafat Kristen berperan dalam memberikan dasar teoritis bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana kontribusi pemikiran filsuf Kristen ini diterjemahkan dalam praktik kurikulum pendidikan agama Kristen saat ini, agar dapat menyusun kurikulum yang tidak hanya mengutamakan transfer pengetahuan, tetapi juga pembinaan moral dan spiritual yang seimbang.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis kontribusi pemikiran filsuf Kristen terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen, serta bagaimana pemikiran-pemikiran tersebut diterapkan dalam konteks pendidikan agama Kristen di masa kini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan pihak terkait lainnya dalam merumuskan kurikulum pendidikan agama Kristen yang relevan, mendalam, dan mampu membentuk karakter dan iman peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi literatur untuk menganalisis kontribusi pemikiran filsuf Kristen terhadap kurikulum pendidikan agama Kristen. Melalui analisis tematik, penelitian ini bertujuan untuk menggali pengaruh besar dari filsuf seperti Agustinus, Thomas Aquinas, dan John Locke terhadap kurikulum yang ada saat ini, dengan fokus pada integrasi antara iman dan rasio, serta pendidikan moral dan karakter yang membentuk peserta didik. Teknik triangulasi sumber dan peer review digunakan untuk menjaga validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pemikiran Agustinus terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Kristen

Agustinus, salah satu filsuf Kristen terbesar yang dikenal dengan karya-karyanya seperti *The City of God* dan *Confessions*, berperan penting dalam pengembangan pemikiran pendidikan Kristen. Dalam *The City of God*, Agustinus mengemukakan gagasan tentang hubungan antara iman dan akal (ratio), yang kemudian menjadi dasar untuk banyak pemikiran pendidikan Kristen. Agustinus menekankan bahwa iman dan rasio tidaklah bertentangan, melainkan saling melengkapi dalam pencarian kebenaran. Ia mengajukan bahwa pendidikan Kristen harus membimbing siswa untuk memahami kebenaran melalui akal budi, tetapi juga harus mengakar pada iman yang teguh kepada Tuhan.

Pemikiran Agustinus ini sangat mempengaruhi pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen yang mengutamakan pembentukan karakter moral dan spiritual. Konsep pendidikan agama Kristen yang diajarkan oleh Agustinus mengutamakan pembinaan moral yang berakar pada ajaran iman Kristen, di mana siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga dilatih untuk menghayati ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kurikulum saat ini, prinsip-prinsip Agustinus ini dapat dilihat dalam upaya untuk mengintegrasikan ajaran moral dengan ajaran iman. Kurikulum pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajarkan teks-teks alkitabiah tetapi juga mencakup pendidikan moral yang bertujuan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen.

Sebagai contoh, pengajaran tentang kasih, kejujuran, dan pengampunan dalam pendidikan agama Kristen banyak dipengaruhi oleh pemikiran Agustinus mengenai moralitas. Pendidikan agama Kristen saat ini menekankan pentingnya pendidikan moral yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, yang mengarah pada pembentukan karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Kristen. Hal ini juga sejalan dengan ajaran Agustinus bahwa pendidikan harus membantu individu untuk membentuk hubungan yang benar dengan Tuhan dan sesama.

Thomas Aquinas dan Pendidikan Berbasis Rasio dalam Kurikulum Pendidikan Agama Kristen

Thomas Aquinas, seorang filsuf dan teolog skolastik, juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap teori pendidikan Kristen. Dalam karyanya *Summa Theologica*, Aquinas mengembangkan pandangan tentang hubungan antara iman dan rasio, yang mengajarkan bahwa rasio dapat membantu manusia untuk memahami dan menerapkan wahyu ilahi. Bagi Aquinas, rasio bukanlah musuh dari iman, melainkan alat yang digunakan oleh manusia untuk memahami kebenaran yang lebih tinggi yang diungkapkan melalui wahyu. Pemikiran Aquinas ini sangat berpengaruh terhadap kurikulum pendidikan agama Kristen yang menekankan pentingnya pembelajaran yang rasional dan berbasis pada akal budi. Kurikulum yang terinspirasi oleh Aquinas mengutamakan pengajaran doktrin Kristen melalui pendekatan yang rasional, di mana siswa dilatih untuk berpikir kritis dan menganalisis ajaran agama dengan menggunakan akal. Hal ini juga mendukung pengembangan kemampuan intelektual siswa dalam memahami teks-teks suci dan ajaran moral Kristen.

Aquinas juga mengajarkan bahwa pendidikan Kristen harus mencakup pembentukan moral yang sesuai dengan ajaran Kristus. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan agama Kristen yang berbasis pada pemikiran Aquinas tidak hanya mengajarkan doktrin teologis, tetapi juga mengintegrasikan pengajaran etika Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, hal ini tercermin dalam upaya untuk mengajarkan nilai-nilai moral seperti keadilan, kebijaksanaan, dan kesabaran, yang semuanya didasarkan pada prinsip-prinsip moral Kristen yang diungkapkan dalam Alkitab.

John Locke dan Pendidikan Moral dalam Konteks Kristen

John Locke, meskipun dikenal sebagai filsuf sekuler, juga memberikan kontribusi terhadap pendidikan moral, yang relevan dalam konteks pendidikan agama Kristen. Dalam bukunya *Some Thoughts Concerning Education*, Locke menekankan bahwa pendidikan moral adalah bagian yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Locke berpendapat bahwa pendidikan bukan hanya untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan moral yang baik dalam diri anak. Ia mengajarkan bahwa pendidikan harus membimbing anak-anak untuk mengembangkan karakter yang berbudi pekerti dan

mampu hidup sesuai dengan nilai-nilai yang benar. Meskipun Locke tidak menulis secara khusus tentang pendidikan agama Kristen, prinsip-prinsip pendidikannya sangat berpengaruh dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen, terutama yang berkaitan dengan pendidikan moral. Dalam kurikulum pendidikan agama Kristen yang dipengaruhi oleh Locke, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan agama, tetapi juga diajarkan untuk membangun karakter yang mencerminkan ajaran moral Kristen. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab diajarkan sebagai bagian dari pendidikan agama Kristen yang praktis dan aplikatif.

Pendidikan moral dalam konteks Kristen, yang dipengaruhi oleh Locke, bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga mampu hidup sesuai dengan prinsip moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bagaimana teori pendidikan moral Locke diterjemahkan dalam praktik kurikulum pendidikan agama Kristen, yang berfokus pada pembentukan karakter yang baik melalui pengajaran nilai moral Kristen yang diterapkan dalam kehidupan praktis.

Kontribusi Filsuf Kristen dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Masa Kini

Secara keseluruhan, pemikiran filsuf Kristen seperti Agustinus, Thomas Aquinas, dan John Locke memberikan kontribusi yang besar dalam merumuskan prinsip-prinsip dasar kurikulum pendidikan agama Kristen. Pemikiran mereka telah mempengaruhi kurikulum yang tidak hanya mengutamakan transfer pengetahuan agama, tetapi juga memperhatikan pengembangan moral dan spiritual siswa. Kurikulum yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip filsafat Kristen menekankan pada integrasi iman dan rasio, serta pengajaran moral yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pemikiran filsuf-filsuf ini dalam pendidikan agama Kristen masa kini mengarah pada kurikulum yang lebih komprehensif dan holistik, yang tidak hanya mengajarkan doktrin Kristen tetapi juga membantu siswa untuk mengembangkan karakter dan integritas moral sesuai dengan ajaran Kristus. Pendidikan agama Kristen yang berbasis pada filsafat Kristen mengutamakan pengajaran nilai-nilai moral dan karakter, serta membantu siswa mengintegrasikan iman mereka dalam setiap aspek kehidupan mereka.

SIMPULAN

Dalam Christian Education: Its Mandate and Mission, P. G. R. de Bruyn menekankan bahwa pendidikan Kristen tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik dalam konteks iman Kristen yang sejati. Ia menyatakan bahwa pendidikan Kristen memiliki mandat yang lebih besar, yaitu untuk mananamkan nilai-nilai moral dan ajaran Kristus yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari misi pendidikan Kristen, kurikulum harus mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual yang saling berhubungan.

De Bruyn juga menggarisbawahi pentingnya integrasi antara iman dan rasio dalam pendidikan agama Kristen. Ia mengkritik pendekatan yang hanya mengandalkan pengetahuan teologis semata tanpa memperhatikan pengembangan karakter dan hubungan pribadi dengan Tuhan. Dalam hal ini, kurikulum pendidikan agama Kristen seharusnya dirancang sedemikian rupa sehingga tidak hanya mengajarkan dogma agama, tetapi juga membimbing siswa untuk berpikir kritis dan memahami ajaran Kristen dalam konteks yang lebih luas.

Selain itu, de Bruyn menekankan bahwa misi pendidikan Kristen melampaui pengajaran dalam ruang kelas dan mencakup seluruh aspek kehidupan peserta didik. Pendidikan Kristen harus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia dengan keteguhan iman dan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam segala aspek kehidupan. Dalam perspektif ini, kurikulum pendidikan agama Kristen harus dapat menumbuhkan tidak hanya pengetahuan tetapi juga kehidupan rohani yang berakar pada ajaran Kristus.

Secara keseluruhan, de Bruyn menegaskan bahwa pendidikan Kristen adalah panggilan yang mendalam dan penuh tanggung jawab. Kurikulum yang diterapkan harus berorientasi pada pembentukan individu yang tidak hanya pintar secara intelektual tetapi juga dewasa dalam iman dan moral. Oleh karena itu, kontribusi pemikiran filsuf Kristen, seperti Agustinus, Thomas Aquinas, dan John Locke, sangat penting dalam memberikan dasar teori yang kuat dalam

mengembangkan kurikulum pendidikan agama Kristen yang holistik dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Augustine, The City of God, trans. Henry Bettenson (London: Penguin Books, 2003), 12-15.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Depdiknas, Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 20-25.
- Fauziddin. 2014. Pembelajaran PAUD Bermain Cerita Menyanyi Secara Islami. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Sujimat, D. Agus. 2000. Penulisan karya ilmiah. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.
- Thomas Aquinas. Summa Theologica. Translated by Fathers of the English Dominican Province. New York: Benziger Brothers, 1947, 1:1-5.
- UNESA. 2000. Pedoman Penulisan Artikel Jurnal, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.